

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelayanan darah merupakan upaya memanfaatkan darah manusia sebagai bahan utama dalam pelayanan tranfusi darah dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk komersial. Pelayanan tranfusi darah harus dimulai dari proses pengerahan darah dan pelestarian pendonor darah, pengambilan darah dan pelabelan darah pendonor, pencegahan penularan penyakit, pengolahan darah, penyimpanan darah dan pemusnahan darah, pendistribusi darah, penyerahan darah yang aman serta tindakan medis mentranfusikan darah kepada pasien (Menkes RI,2015). Transfusi darah adalah salah satu upaya kedokteran sebagai suatu proses pemindahan darah baik berupa darah utuh atau komponen darah dari seseorang ke dalam peredaran darah orang lain untuk memulihkan kesehatan seseorang. Pentingnya ketersediaan darah di bank darah memerlukan kesadaran dari orang yang secara sukarela berpartisipasi dalam donor darah (Situmorang *et al.* 2020).

Donor darah merupakan salah satu kegiatan penting dalam bidang pelayanan kesehatan, yaitu pengumpulan darah seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah. Tujuan donor darah adalah menggunakan darah untuk keperluan medis dan rehabilitasi kesehatan, termasuk masalah penyediaan, penanganan, dan transfusi darah kepada pasien. Kegiatan donor darah dilakukan oleh Unit Tranfusi Darah (Situmorang *et al.* 2020).

Setiap Unit Tranfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab atas kesiapan, ketersediaan, mutu dan keamanan darah dan komponen darah yang di ambil agar tidak terjadinya kontaminasi bakteri, serta menyelamatkan agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan terhadap pendonor darah saat proses pengambilan darah, penerima darah dan komponen darah yang diambil harus memenuhi kriteria dan nilai melalui kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik sederhana. Pemeriksaan awal pra donasi disebut sebagai seleksi donor. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa pendonor dalam keadaan sehat serta mengidentifikasi setiap faktor resiko yang dapat mempengaruhi keamanan dan menjaga kualitas mutu darah yang akan

di sumbangkan. Syarat- syarat donor meliputi usia pendonor minimal 17-60 tahun, minimal berat badan 45 kg, suhu badan $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$, denyut nadi 50-100x/menit, tidak adanya inspeksi kulit lengan, tekanan darah sistole antara 100-160 mmHg sedangkan diastole antara 60- 100 mmHg,kadar hemoglobin antara 12,5-17,0 gr/dl. Beberapa penolakanpendonor dengan berbagai macam hal karena tidak memenuhi kriteria seleksi donor dapat bersifat sementara dan permanen (Menkes RI, 2015).

Salah satu faktor penyebab belum terpenuhinya kebutuhan darah di Indonesia adalah kegagalan tahap seleksi donor darah. Penyebab donor darah ditanggihkan pada tahap seleksi donor darah berdasarkan data kemenkes adalah karena berat badan kurang dari 45 kg (5,7%), usia kurang dari 17 tahun (4,3%), kadar Hb rendah $<12,5\text{g/dl}$ (41,4%), riwayat medis lain seperti hipertensi, hipotensi, minum obat, dan kadar Hb yang tinggi $>17\text{ gr/dl}$ (33,8%). Perilaku bersiko tinggi (homo seksual tato/tindik kurang dari 6 bulan, sex bebas, pengguna jarum suntik (penasun) (1,3%) riwayat berpergian (daerah endemis malaria, negara dengan kasus HIV tertinggi, negara dengan kasus sapi gila (0,3%), dan alasan lain (13,2%) (Pusdatin, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Riawati, 2022) menyimpulkan bahwa beberapa kriteria calon pendonor yang tidak masuk dalam kriteria seleksi umum dikarenakan oleh faktor kadar Hb $< 12,5\text{ g/dl}$ dan kadar Hb $>17\text{g/dl}$, tekanan darah TD $> 90/60\text{ mmHg}$ dan TD $> 160/100\text{ mmHg}$, serta faktor lainnya. Selain itu, pada penelitian Gufriani (2021) melaporkan bahwa calon pendonor sebanyak 1.252 orang di UDD PMI Kabupaten Kudus tahun 2021 dinyatakan gagal akibat tidak memenuhi kriteria seleksi donor darah. Calon pendonor darah baru yang mengalami kegagalan pada pra donasi seleksi donor tertinggi yaitu pada pemeriksaan hemoglobin $>17\text{ gr/dl}$ sebanyak 460 orang (36,7%), dan yang mengalami kegagalan terendah yaitu pada pemeriksaan berat badan yaitu $<45\text{ kg}$ sebanyak 28 orang (2,2%). Penelitian terdahulu lainnya oleh (Armayanti et al., 2023) yang menunjukkan dari 42.685 pendonor, pendonor yang ditanggihkan sebanyak 7.677 (17,9%), sedangkan donor lolos sebanyak 35.008 (82,1%). Penanggihan donor berdasarkan berat badan ditemukan $<50\text{ kg}$ sebanyak 76 orang (1,0%), tekanan darah rendah sebanyak 1.260 orang (16,4%),

tekanan darah tinggi sebanyak 1.247 orang (16,2%), kadar hemoglobin rendah sebanyak 2.380 orang (31,0%), kadar hemoglobin tinggi sebanyak 1.802 orang (23,5%), vaksinasi sebanyak 139 orang (1,8%), flu sebanyak 55 orang (0,7%), batuk sebanyak 407 orang (5,3%), riwayat bepergian sebanyak 38 orang (0,5%), minum obat sebanyak 273 orang (3,6%), tidak ditemukan tattoo, tindik, dan penyakit menular. penelitian terdahulu lainnya oleh (Situmorang *et al.*, 2020) yang menunjukkan beberapa karakteristik umum calon pendonor darah adalah mahasiswa/i, perempuan, kelompok usia 16-35 tahun, berat badan >50 kg dan status hemoglobin normal. Kami menemukan hanya ada 38.85% responden yang memiliki status “Boleh Donor” dengan karakteristik umum golongan darah 0 terbanyak, perempuan, usia 16-35 tahun, berat badan >50 kg dan semua responden memiliki kadar hemoglobin normal. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, terdapat hubungan erat antara berat badan dengan kondisi hemoglobin normal dan kondisi hemoglobin normal dengan status kelayakan donor, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi hemoglobin.

Berdasarkan data penelitian di atas, banyak calon pendonor yang ingin menyumbangkan darahnya namun gagal dalam seleksi donor. Hal ini bisa menjadi edukasi untuk seluruh calon pendonor untuk menyiapkan diri dengan memenuhi syarat-syarat donor untuk menyumbangkan darah sehingga dapat mengurangi angka penolakan donor. Ini dapat menjadi perhatian bagi unit penyelenggara donor darah yaitu PMI diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya UDD PMI Kota Yogyakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta pada bulan Maret 2024 didapatkan datapenanganan pendonor pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sebanyak 5.247 orang, kemudian pada tahun 2022 sebanyak 5.020 orang, dan pada tahun 2023 sebanyak 7.217 orang. Pada tahun 2021 dan 2023 ditemukan faktor penanganan pendonor terbanyak disebabkan oleh kadar hemoglobin rendah yaitu mencapai 1.900 dan 2.817 orang, sedangkan pada tahun 2022 faktor penanganan

pendonor terbanyak disebabkan oleh tekanan darah rendah yaitu mencapai 1.208 orang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor yang ditolak Sementara di PMI Kota Yogyakarta tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penangguhan sementara pendonor darah pada pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penangguhan sementara pendonor darah pada pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah terdiri atas jenis kelamin, dan usia yang ditangguhkan sementara di UDD PMI Yogyakarta tahun 2024.
- b. Mengetahui gambaran penangguhan seleksi donor yang ditangguhkan sementara berdasarkan kadar hemoglobin, tekanan darah, dan Riwayat medis di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bermanfaat sebagai media informasi dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai gambaran penangguhan donor di UDD PMI Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu teknologi bank darah dalam bentuk penelitian. Meningkatkan keterampilan dalam upaya pencegahan penolakan seleksi donor darah & kelestarian dalam pelayanan donor darah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan terkait penangguhan donor sehingga masyarakat dapat mempersiapkan diri sebelum mendonorkan darah.

c. Bagi UTD PMI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan gagasan pemikiran dan bahan penilaian untuk meningkatkan kinerja di bidang pelayan darah khususnya dalam seleksi donor.

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dengan kata kunci seleksi donor yang ditolak sementara terdapat beberapa penelitian serupa dengan yang digunakan penelitian sebagai acuan antara lain seperti yang tercantum dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Danik Riawati	Faktor Penentu Seleksi Pendoron Berdasarkan Pemeriksaan Kesehatan, 2022	Penentu Donor tidak lolos seleksi faktor kadar Hb paling banyak Januari (31,4%), faktor tekanan darah pada bulan Maret (7,4%), dan faktor lain pada bulan Maret (5,8%).	Meneliti tentang kriteria penolakan pendoron saat seleksi donor menggunakan analisis univariat	Penelitian terdahulu berlokasi di UDD PMI kota surakarta, sedangkan penelitian ini berlokasi di UDD pmi kota Yogyakarta.
2.	Wiwik Gufriani	Faktor kegagalan pra donasi pada pendoron darah baru di UDD PMI Kabupaten Kudus, 2021	Calon pendoron darah baru yang tidak memenuhi kriteria seleksi donor tahun 2021 Sebanyak 1.252 orang, tertinggi yaitu pada kadar hb >17g/dl (36,7%) dan terendah yaitu pada berat badan <45kg (2,2%).	Meneliti tentang kegagalan donor dalam seleksi donor, menggunakan pendekatan retrospektif.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel usia, bb, tekanan darah, dan kadar hb, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel usia dan bb.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	---------------	-------------------------	------------------	-----------	-----------

3.	Paksa Ramawati Situmorang, Widya yanti Sihotang, Lilis Novitarum.	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan donor darah di Stikes Santa Elisabeth Medan, 2019	Hasil responden 91,47% adalah perempuan, berada dalam kelompok umur 16-35 tahun sebanyak 98,5%, sebagian besar bb \geq 50 kg dan status hemoglobin responden normal sebesar 43.88% sedangkan yang tidak normal ada 56.12%.	Meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kelolosa dalam donor	Penelitian terdahulu menggunakan sampel dosen/mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan dan Analisis data dengan Uji Chi Square, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pendonor di UDD PMI dan analisis data dengan univariat
4	Anisa Larasati, Tri Ratnaningsih, Budi Mulyono,	Profil Penangguhan Donor di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta, 2016	Hasil menunjukkan 26,49% Disebabkan oleh donor reaktif tes HBsAg, 17,21% disebabkan karena anemia, 11,25% karena hipotensi dan 3,97% karena	Meneliti tentang penangguhan	Penelitian terdahulu menilai Dari penolakan Sementara dan permanen, sedangkan penelitian ini hanya menilai dari penolakan sementara.